

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa anak usia dini merupakan masa yang paling penting, karena merupakan pembentukan pondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya, Karakteristik anak usia dini menjadi mutlak dipahami untuk memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat betapa pentingnya usia tersebut. Mengembangkan kreativitas anak memerlukan peran penting pendidik hal ini secara umum sudah banyak dipahami. Anak kreatif memuaskan rasa keinginan tahuannya melalui berbagai cara seperti bereksplorasi, bereksperimen dan banyak mengajukan pertanyaan dari orang lain.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.¹

Dalam hal ini anak usia dini harus dibiasakan untuk mendapatkan ransangan pendidikan dala mengembangkan aspek-aspek perkembangan. Perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi anak secara optimal pada setiap tahap pekungannya. Tingkat pencapaian perkembangan anak meliputi aspek nilai

¹ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian RI Nomor: 3489 Tahun 2016, *Kurikulum RA tentang Landasan Hukum*, h. 2.

moral agama, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial-emosional dan seni. Semua aspek perkembangan tersebut sangat penting untuk dikembangkan secara seimbang antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan potensi anak salah satunya kreativitas/seni yang ikut serta menentukan keberhasilan anak dikemudian hari.

Pendidikan juga merupakan bagian penting dari kehidupan sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya.² Seperti yang di jelaskan dalam QS. Al-Mujadalah/58:11, yang menjelaskan tentang ilmu pengetahuan, yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahan :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Di antara potensi yang perlu dikembangkan adalah kemampuan berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Sebab kemampuan ini merupakan salah satu sarana yang

² Depdiknas, 2013 : 1

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Ponegoro, 2014), h.543.

dapat digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain dan masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai dalam mengembangkan kemampuan bahasa adalah agar anak mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik, dan mampu memberikan penjelasan.

Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi adalah menggunakan cerita. Cerita dapat digunakan sebagai alat untuk merangsang aspek perkembangan anak karena cerita dan aktifitas cerita identik dengan anak-anak. Hal ini tidak bisa dipungkiri mengingat cerita memiliki banyak manfaat untuk anak-anak karena dunia anak berbeda dengan dunia orang dewasa, dunia anak itu dunia bermain, dunia yang penuh imajinasi, dunia berkembangnya aktivitas motorik, dan perkembangan fisik, dunia mengenal konsep-konsep baru, dunia berkembangnya moral dan emosi, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi di RA DDI Sekkang Desa Massulowalie Kecamatan Mattirosompe Kabupaten Pinrang, pada tanggal 1-2 April 2024 peneliti menemukan yaitu masih terdapat beberapa anak kemampuan bahasanya yang belum berkembang. Selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengembangkan kemampuan berbicara melalui bercerita, menunjukkan bahwa kemampuan bahasa khususnya aspek berbicara anak kelompok A di RA DDI Sekkang masih rendah. Hal ini dilihat dari observasi dan dokumentasi peneliti, mendapati kenyataan bahwa hanya 3 dari 10 anak yang memiliki kemampuan berbicara yaitu kemampuan bercerita yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia mereka. Selebihnya masih belum menunjukkan kemampuan bercerita sesuai harapan. Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat judul Meningkatkan

Kemampuan Berbicara anak melalui media kartu kata bergambar di RA DDI Sekkang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kemampuan Berbicara anak usia dini pada kelompok A RA DDI Sekkang Desa Massulowalie Kecamatan Mattirosompe Pinrang?
2. Bagaimana gambaran peningkatan kemampuan Berbicara Anak usia dini melalui Kartu kata bergambar kelompok A RA DDI Sekkang Desa Massulowalie Kecamatan Mattirosompe Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran kemampuan Berbicara anak pada kelompok A RA DDI Sekkang Desa Massulowalie Kecamatan Mattirosompe Pinrang.
2. Untuk mengetahui gambaran peningkatan kemampuan berbicara Anak melalui kartu kata bergambar di RA DDI Sekkang Desa Massulowalie Kecamatan Mattirosompe Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis, sebagaimana dipaparkan di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan menambah manfaat tentang pengembangan media ajar. Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran terhadap guru dalam memilih atau membuat media

ajar yang menarik bagi peserta didik dalam upaya peningkatan kemampuan berbicara.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta didik

Peserta didik memperoleh media pembelajaran berupa gambar seri yang dapat menambah semangat dan aktifitas belajar peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berbicara.

2. Bagi Guru

Memberikan inovasi baru untuk mengajar sehingga diharapkan pembelajaran dapat mencapai hasil yang lebih optimal dan menyenangkan, yang mampu mengembangkan aspek perkembangan anak.

3. Bagi Pembaca

Penelitian menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait dengan judul Meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media kartu kata bergambar pada anak usia dini di RA DDI Sekkang.

4. Bagi Lembaga

Bagi lembaga, sebagai acuan untuk menambah informasi untuk selalu mengembangkan keterampilan mengajar di RA DDI Sekkang

D. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Ruang lingkup dalam pembahasan meningkatkan kemampuan bercerita anak melalui kartu kata bergambar sangat luas oleh karena itu penelitian ini mempunyai batasan masalah dalam penulisan, diantaranya:

1. Subjek penelitian meliputi anak didik di RA DDI Sekkang Desa Massulowalie Kecamatan Matriosompe Pinrang, dengan batasan umur dini.
2. Penelitian ini hanya terbatas dengan adanya Peningkatan kemampuan berbicara anak melalui metode kartu kata bergambar di RA DDI Sekkang Desa Massulowalie Kecamatan Mattirosompe Pinrang.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kemampuan Berbicara

Berbicara adalah proses komunikasi dengan mengucapkan bunyi- bunyi artikulasi untuk menyampaikan maksud sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Proses komunikasi agar mudah dipahami maka kata yang diucapkan harus jelas dan lancar.

Berbicara adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang sebelum dia dapat berbahasa dengan baik. Hurlock menyatakan bahwa bicara berbeda dengan bahasa. Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Termasuk di dalamnya perbedaan bentuk komunikasi yang luas, seperti tulisan, bicara Bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, pantonim dan seni. Bicara merupakan keterampilan mental motorik, tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan. Ketika anak melakukan aktivitas bicara, anak tidak sekedar menggunakan fisiknya saja, tetapi anak juga menggunakan kemampuan berfikirnya untuk menghubungkan simbol dan arti kata sehingga dihasilkan sebuah bunyi yang mewakili apa yang difikirkan.

Tarigan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan gagasan atau perasaan.⁴

Berdasarkan pengertian diatas berbicara adalah berbagai bunyi yang dihasilkan dari mulut untuk menyampaikan suatu pesan, dalam bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi, dimana proses berbicara memerlukan kematangan, terutama kematangan organ tubuh. Kemampuan berbicara dapat dikembangkan melalui belajar, kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan gagasan atau perasaan sehingga orang lain dapat memahami apa yang diinformasikan.

1. Aspek Perkembangan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun

Cristal, dalam agar anak mampu berbicara dengan baik, aspek yang harus dikuasai anak adalah :

- a. Aspek fonologi (phonology), dimana seorang anak membedakan dengan benar bunyian yang diucapkan oleh orang sekitarnya.
- b. Aspek gramatika yang dibagi menjadi dua yaitu aspek morfologi dimana anak bisa mengenal kata kerja dan kata benda untuk mampu membentuk kalimat, dan aspek sintaksis dimana anak dapat menyusun tata kalimat.

⁴ Henry Guntur Tarigan, Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, (Bandung: Percetakan Angkasa, 2008), h. 1

c. Aspek semantic (semantic) dimana seorang anak harus bisa memahami apa yang diucapkan.

“Nurbiana Aspek yang berkaitan dengan perkembangan Bicara anak adalah kosa kata, sintaksis (tata bahasa), semantik dan fonem. Menurut Jamaris dalam Susanto aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak ada tiga yaitu : Kosa kata, sintaksis dan semantic.

2. Karakteristik Berbicara anak Usia 4-5 Tahun

Santrock menyatakan pada usia 4 tahun anak-anak mengembangkan kepekaan besar terhadap kebutuhan orang lain dalam percakapan. Anak usia 4-5 Tahun telah belajar mengubah pola percakapan mereka sesuai situasi. Pada umumnya anak usia 4-5 tahun sudah dapat berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya, adapun karakteristik berbicara anak usia 4 tahun anak telah mampu menggunakan kalimat dengan baik dan benar, anak telah menguasai 90% fonem dan sintaksis bahasa yang digunakan, dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan dan anak sudah dapat menanggapi pembicaraan orang lain. Jamaris juga mengatakan karakteristik anak usia 5 tahun adalah sebagai berikut : Anak sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosa kata, lingkup kosa kata yang diucapkan menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, permukaan (kasar- halus),

sudah dapat menjadi pendengar yang baik, dapat berpartisipasi dalam percakapan serta dapat menanggapi pembicaraan orang lain.⁵

3. Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu alat penyampaian materi pada anak didik. Media tidak hanya dipahami sebagai alat peraga, tetapi juga sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran kepada peserta didik. Menurut Hasnida Istilah media berasal dari bahasa latin yaitu *Medius* yang memiliki arti tengah, perantara atau pengantar.

Levied and Lentz dalam Arsyad (mengemukakan ada empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual, yaitu (a) Fungsi atensi, (b) Fungsi efektif, (c) fungsi kognitif dan (d) fungsi kompensatoris.⁶

B. Kartu kata bergambar

1. Pengertian kartu kata bergambar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang. Sedangkan kata adalah sebuah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Gambar merupakan media yang paling umum dipakai. Gambar merupakan media yang paling umum, yang

⁵ Zahratun Fajriyah, Peningkatan Penggunaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 9, No 1, (2015), h 112

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), hlm 17

dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Kartu kata bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar . Kartu kata bergambar biasanya berukuran 8x12 cm, atau disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi⁷.

Doman , menyatakan bahwa media kartu kata bergambar adalah kartu belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal lebih cepat karena pada dasarnya untuk membantu anak belajar men¹ingat dan menghafal. Karena tujuan ini melatih kemampuan kognitif untuk mengingat gambar dan kata, sehingga kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan sejak usia dini. Kartu kata bergambar kartu yang di lengkapi oleh kata-kata dan memiliki banyak seri antara lain buah-buahan, binatang, benda-benda, pakaian, warna dan sebagainya⁸

Glann Doman bahwa media kartu kata bergambar adalah kartu belajar yang efektif dalam mengingat dan menghafal lebih cepat karena pada dasarnya untuk membantu anak belajar mengingat dan menghafal .karena ini tujuan melatih kemampuan kognitif untuk mengingat gambar dan kata ,sehingga kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan sejak usia dini Kartu kata bergambar

⁷Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta : Rajawali Perss, 2011), h 119-120

⁸I Made Hartawan, Pengaruh Media Flashcard Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di Tk Nurus Sa'adah 03 Kecamatan Ledekombo Kabupaten Jember, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Vol 2, No 2, (2018), h 3

yang di lengkapi dengan kata –kata dan memiliki banyak seri antara lain buah-buahan ,binatang,benda-benda,warna dan sebagainya.

Ratnawati Kartu kata bergambar adalah media yang dapat merangsang anak agar lebih cepat menghafal huruf,membuat minat anak semakin kuat dalam pengenalan huruf abjad kepada anak serta dapat mengeja huruf yang terdapat dikartu bergambar tersebut dan juga mampu merangsang kecerdasan dan ingatan anak.

Hurlock perbendaharaan kata yang dimiliki anak akan berkembang dan akan terus bertambah seiring dengan bertambahnya pengalaman anak serta apa saja yang diajarkan kepada anak. Tidak hanya melalui pemberian kata-kata baru, peningkatan jumlah kosakata pada anak juga akan bertambah dengan mempelajari arti lain dari kata-kata lama dan nantinya akan semakin banyak jumlah kata yang anak kuasai (Astuti Dwi Irenaningtyas dan Ratna Wulan, 2004, pp. 92–93). Mengingat tujuan peneliti disini adalah usia pra sekolah (usia 3-4 tahun) maka kosakata yang digunakan juga harus disesuaikan dengan tahap usia anak.

Dickinson Dan Tabors media kartu kata seberapa banyak jumlah perbendaharaan kata yang anak miliki dan pahami. Dalam mengembangkan kosakata, anak harus mulai belajar mengaitkan bunyi dengan arti yang sesungguhnya. Membangun serta pengembangan perbendaharaan kata ini jauh lebih sulit daripada mengucapkannya, hal itu dikarenakan banyak kata yang memiliki lebih dari satu makna dan ada beberapa kata memiliki bunyi yang

hampir mirip tetapi berbeda maknanya. Dalam hal inilah orangtua serta guru yang berada di sekitar anak-anak harus selalu membimbing dan memfasilitasi anak agar mereka kaya akan kosakata yang akan menjadi bekal mereka dalam perkembangan bahasanya. Menurut Sukadji Media kartu kata bergambar yang memiliki warna-warna yang mencolok serta gambar-gambar yang beragam tentu sangat menarik untuk anak-anak. Penggunaan gambar dengan kombinasi warna-warna yang terang dalam kegiatan pembelajaran sangat membantu tenaga pendidik dalam menarik perhatian peserta didik seta juga membantu mempermudah anak memahami materi yang guru sampaikan sehingga perbendaharaan kata peserta didik bisa bertambah dan berkembang seperti yang diharapkan.

Piaget berfikir dalam mendahului bahasa dan lebih luas dari bahasa, bahasa merupakan salah satu yang utama dalam mengekspresikan pikiran atau perasaannya dalam kemampuan perkembangan bahasa anak yang dipengaruhi banyaknya latihan. Pertanyaan agar adanya rangsangan-rangsangan untuk perkembangan ke arah yang positif. Perkembangan bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki anak dengan tahap usia dan karakteristik perkembangannya. Menurut Kamus bahasa Indonesia bahasa adalah lambang bunyi yang arbitrer digunakan oleh anggota suatu masyarakat dalam bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

Bromley bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal dan memiliki dua sifat (yaitu bahasa adalah ekspresif dinyatakan)

berbicara dan menulis termasuk dalam bahasa ekspresif Menyimak dan membaca termasuk dalam bahasa reseptif melalui pertanyaan-pertanyaan .

Vygotsky bahasa memiliki peran salah satu konsep- konsep abstrak dan penalaran logis peran lain dari bahasa pembentukan komunikasi melalui interaksi sosial yang dapat dianggap sebagai faktor kontribusi dalam perkembangan kata- kata pada anak .yang dilakukan di sekolah dan di rumah.

2. Manfaat Media Kartu Kata Bergambar

Manfaat penggunaan media kartu kata bergambar dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak menurut Maimunah Hasan adalah yaitu dapat membaca dengan mudah, membantu anak dalam mengenal huruf, kosa kata dan gambar, mengembangkan daya ingat otak kanan, dan memperbanyak perbendaharaan kata pada anak⁹.diharapkan agar mereka mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya, bisa menunjukkan perasaan yang ia rasakan terhadap orang lain serta menyuarakan ide serta gagasannya. Dengan begitu anak bisa mengenal huruf dan mengeja kata yang ada pada kartu kata bergambar, juga dapat menyampaikan maksud dan tujuan, pikiran, maupun perasaan yang ia rasakan terhadap orang lain dan mampu mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya.

Adapun manfaat media kartu bergambar Secara umum

- a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan

- b. Proses pembelajaran lebih menarik
- c. Pembelajaran menjadi lebih efektif
- d. Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan¹⁰

3. Langkah-Langkah penggunaan Kartu Kata Bergambar

Dalam menggunakan media kartu kata bergambar guru harus tahu cara menggunakan media tersebut, guru harus terlebih dahulu tahu konten alat bantu yang akan digunakan , dan yang pasti harus sesuai dengan indikator pencapaian yang akan dicapai. Adapun langkah-langkah media kartu kata bergambar menurut Slamet Suyanto, yakni :

- a. Menentukan tema yang ingin dicapai
- b. Guru menyiapkan media kartu kata bergambar dan memperkenalkan kepada anak.
- c. Guru memperkenalkan dan mengajarkan satu persatu kosa kata dan lambang bunyi huruf kepada anak.
- d. Guru menyiapkan alat dan bahan.
- e. Guru memberikan kegiatan pada anak

⁹ Ratna Pangastuti, Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf, *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol 1, No 1, (2017), h 56

¹⁰ Muhammad Fadillah, *Op.cit*, hlm.207

4. Kelebihan Karu Kata Bergambar

Kelebihan penggunaan Media kartu kata gambar menurut Arief S. Sadiman adalah sebagai berikut :

- 1). Sifatnya konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- 2). Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, obyek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, tetapi gambar dapat selalu dibawa ke mana-mana.
- 3). Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 4). Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia saja, sehingga dapat mencegah/membetulkan kesalahpahaman.
- 5). Murah harganya dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Menurut Basuki Wibowo dan Farida Mukti Media kartu kata bergambar mempunyai kelebihan.

- a. Umumnya murah harganya
- b. Mudah di dapat
- c. Mudah digunakan

- d. Dapat memperjelas suatu masalah
- e. Lebih realistis
- f. Dapat membantu mengatasi keterbatasan pengamatan
- g. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kelebihan media kartu kata bergambar jika dibandingkan dengan media pembelajaran yang lain adalah harganya murah, mudah digunakan dalam kegiatan belajar dan mengajar, mudah untuk mendapatkannya serta dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan indera

5. Kelemahan Kartu Kata Bergambar

Kelemahan Media kartu kata bergambar merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar khususnya kemampuan membaca permulaan bagi anak walaupun begitu media gambar mempunyai beberapa kelemahan. Kelemahan media kartu kata bergambar adalah:

- a. Hanya menekankan pada persepsi indra mata.
- b. Gambar yang kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Dari uraian diatas tentang kelemahan media kartu kata bergambar bahwa secara umum hanya menekankan pada indra mata ,dan mudah rusak

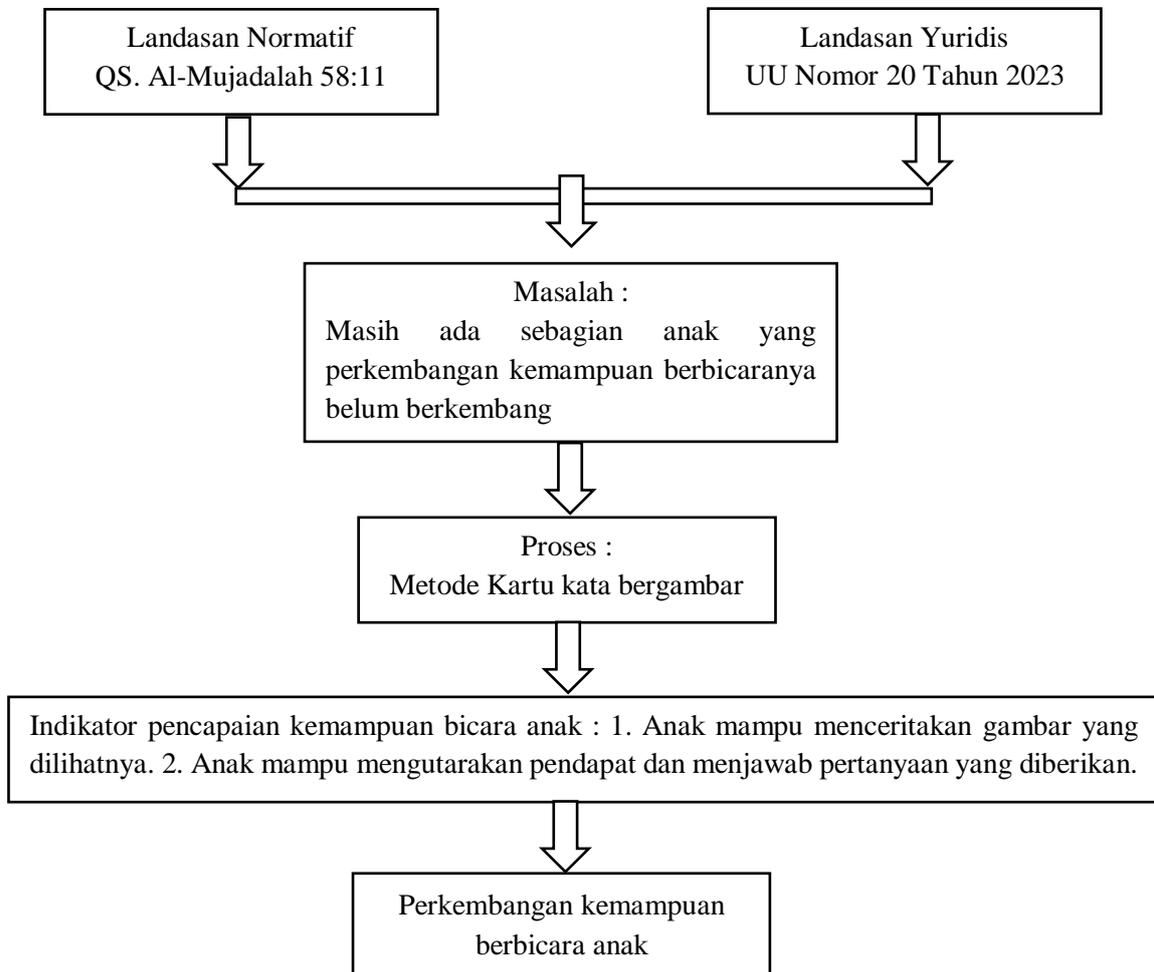
serta dapat hilang jika tidak dirawat, sehingga memerlukan perawatan yang baik.

6. Media kartu kata bergambar

Kartu bergambar merupakan salah satu media alternatif yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kartu ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar, sehingga berpengaruh pada hasil belajar, dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu :

- a. Beberapa gambarnya sudah cukup memadai akan tetapi tidak cukup besar ukurannya bila dipergunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar, kecuali bila mana diproyeksikan melalui proyektor.
- b. Dalam sebuah gambar bagaimanapun indahnya tetap tidak memperlihatkan gerak proyek.

c. Kerangka pikir penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini disusun untuk memecahkan suatu masalah, diujikan pada situasi yang sebenarnya, sehingga langkah-langkah ditempuh dapat dipantau secara teratur, dapat dinilai dan disempurnakan pada tindakan selanjutnya. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksud untuk memperbaiki pembelajaran dikelas dengan pelaksanaan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas sehari-hari dikelas.

B. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian dilakukan di RA DDI Sekkang Desa Massulowalie Kecamatan Mattirosompe Kabupaten Pinrang, hal ini karena RA ini merupakan tempat sekolah formal yang dinaungi oleh sebuah lembaga yang sudah ada surat izinnya.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan pada semester genap pada tahun 2024-2025. Penelitian tindakan kelas ini mengacu pada kalender akademik sekolah sebab dalam penelitian membutuhkan beberapa siklus dalam proses belajar yang efektif di kelas.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data melalui metode tanya jawab yang berlangsung satu arah artinya pertanyaan berlangsung satu arah dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang akan diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dilakukan oleh kedua belah pihak (interview) yang mengajukan pertanyaan¹³.

2. Observasi (Pengamatan Langsung)

Pengumpulan data digunakan penelitian dengan proses kerja, yang diamati secara langsung yang dilakukan sesuai dengan pengamatan dengan pencatatan dokumentasi dalam proses kegiatan sehari-hari yang orang gunakan dalam pelaksanaan tindakan yang terlibat secara langsung dengan dilakukan secara observasi Menurut Sutrisno Hadi merupakan suatu proses yang berbagai proses dari biologis dan psikologis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik data Kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menganalisis dokumen yang ada, untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandangan subjek. Saat penelitian dokumentasi yang

¹³Abdurrahmat Fathoni, Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi, (Jakarta: Rineka cipta, 2011, h.15)

peneliti ambil berupa Foto, rekaman, Audio, suara, video yang terkait dengan kondisi objektif di RA DDI Sekkang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen Pengumpulan data alat yang digunakan dalam mengukur data yang hendak dikumpulkan pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan datanya wawancara mendalam, instrumen pedoman wawancara terbuka /tidak terstruktur metode pengumpulan data observasi/pengamatan Menurut sumadi surya brata alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara teknis atribut kognitif, Menurut Nasution penelitian ini sebagai alat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang bermakna menyesuaikan angket, keabsahan dan pengamatan yang diambil kesimpulan, penegasan, perubahan, perbaikan dan pelakan. Lembar observasi, wawancara berisikan perkembangan bahasa anak usia dini dalam media pembelajaran kartu kata bergambar.

Tabel 1.2 Observasi

No.	Item	Skor Nilai				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru					
2	Anak mampu menjawab tentang gambar yang ditunjukkan					
3	Anak mampu menyebutkan nama gambar yang tertera di kartu kata bergambar					

4	Anak mampu menyebutkan ciri- ciri gambar yang tertera di kartu kata bergambar					
5	Anak mampu memahami gambar hewan yang tertera di kartu kata bergambar					
6	Anak mampu menyebutkan gambar hewan yang tertera di kartu kata bergambar					
7	Anak mampu membedakan dua gambar yang tertera di kartu kata bergambar					
8	Anak dapat bertanya tentang gambar yang ditunjukkan					
9	Anak dapat mengenal huruf dari kata yang tertera di kartu kata bergambar					
10	Anak mampu Menyebutkan huruf a sampai z					
11	Anak mampu Menyebutkan huruf dari kata yang tertera di kartu kata bergambar					
12	Anak dapat membedakan bentuk huruf abjad					

Keterangan :

1. Belum berkembang (BB) : Apabila Peserta didik belum melibatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dengan indikator dengan skor 1
2. Mulai berkembang (MB) : Apabila peserta didik mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan indikator dengan skor 2

3. Berkembang sesuai harapan (BSH) : Anak mampu memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan indikator,dengan skor 3

4. Berkembang sangat baik (BSB) :Anak mampu memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku secara maksimal yang dinyatakan dengan indikator ,dengan skor 4

Tabel 1.4 Pedoman Wawancara Guru Kelas RA DDI Sekkang

No.	Pertanyaan
1	Bahan ajar apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran ?
2	Bahan ajar apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran ?
3	Guru membuka pembelajaran dengan terlebih dahulu dan membacakan teks ataupun pesan yang terdapat dalam media kartu kata bergambar ?
4	Guru memilih anak untuk mempraktekan apa yang terdapat dalam media kartu kata bergambar?
5	Apakah dalam menerapkan media kartu kata bergambar guru menentukan tema ?
6	Apakah dalam menerapkan media kartu kata bergambar guru menyiapkan media kartu kata bergambar dan mengenalkannya kepada anak?
7	Apakah dalam menerapkan media kartu kata bergambar guru memperkenalkan huruf dan kata kepada anak?
8	Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam menerapkan media kartu kata bergambar (alat dan bahan)

9	Apakah guru sering menerapkan media kartu kata bergambar ini kepada anak ?
10	Apakah dalam menerapkan media kartu kata bergambar guru memberikan kegiatan dengan bermain ?

E.Indikator kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang bisa digunakan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak di RA DDI Sekkang, dinyatakan berhasil apabila:

- a. Penelitian dinyatakan berhasil apabila nilai rata-rata dalam keterampilan Berbicara pada RA DDI Sekkang mencapai kategori BSH.
- b. Penelitian dinyatakan berhasil apabila presentase dalam belajar anak didik dalam keterampilan berbicara pada RA DDI Sekkang mencapai tingkat keberhasilan $\geq 70\%$ dengan kategori BSH.
- c. Hasil dari penilaian observasi guru mencapai tingkat keberhasilan $\geq 70\%$.

Hasil dari penelitian observasi anak didik mencapai tingkat keberhasilan $\geq 70\%$ dengan kategori BSH.

F. Analisis Data

Teknik penelitian ini menggunakan dua jenis pengumpulan data dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang dikumpulkan dari hasil catatan lapangan.¹⁴ Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan dalam rangka menyusun data, menyajikan data dalam bentuk angka atau data statistik dan menganalisis data yang berupa angka.¹⁵ Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil belajar anak didik yang telah terkumpul dari setiap anak didik untuk dihitung sesuai dengan skor yang telah ditentukan. Untuk mengukur data kualitatif maka diperlukan rumus statistik.

Penilaian digunakan untuk menghitung tingkat keberhasilan anak didik. Penilaian unjuk kerja merujuk pada kriteria penilaian. Untuk melakukan penilaian unjuk kerja dilakukan dengan cara mengubah skor yang diperoleh anak menjadi nilai anak.

Tabel 5
Kriteria Penilaian

Nilai Angka	Nilai	Keterangan
90-100	BSB	Berkembang Sangat Baik
70-89	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
50-69	MB	Mulai Berkembang
0-49	BB	Belum Berkembang

¹⁴ Nur Hamim, *Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2016), h. 128.

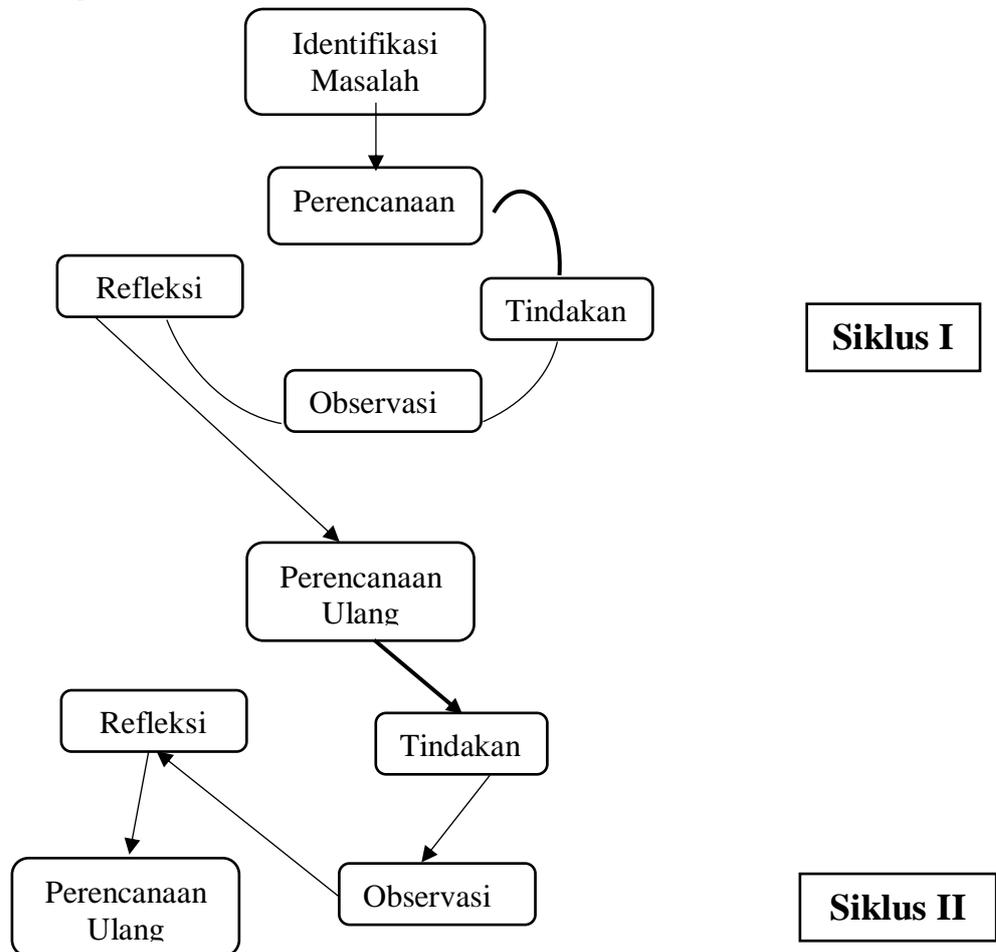
¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 248.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin, model penelitian ini terdiri dari empat langkah yaitu: Perencanaan, Tindakan, Observasi, Refleksi. Empat langkah tersebut membentuk satu siklus yang dapat digambarkan dalam bentuk spiral. Dalam melakukan penelitian mungkin menggunakan tindakan yang dapat mengatasi masalah tersebut. Cara melakukan pada siklus kedua hampir sama pada siklus kesatu dan apabila siklus kedua belum berhasil maka dilakukan siklus selanjutnya.¹⁶

¹⁶ Nur Hamim, et al, *Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2016), h. 65.

Rancangan dalam satu siklus:



Siklus Tindakan kelas Kurt Lewin

Berdasarkan model penelitian tindakan kelas yang dipilih dalam melakukan penelitian adalah model Kurt Lewin karena model ini sebagai acuan dalam penelitian tindakan kelas. Model Kurt Lewin, mempunyai beberapa komponen yaitu: a. Perencanaan, b. Tindakan, c. Observasi, d. Refleksi.

Komponen diatas merupakan komponen yang dipilih dalam satu siklus. Apabila Kemampuan berbicara anak melalui kartu karta bergambar pada siklus I belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan dari siklus I.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di RA DDI Sekkang tepatnya di kecamatan Mattiro Sompe Desa Massulowali Kabupaten Pinrang, RA ini terletak di wilayah pedesaan dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai pekebun dan petani. RA ini memiliki Gedung utama didalam Gedung tersebut memiliki tiga petak ruangan diantaranya ruang kelas kelompok A dan B dan 1 ruangan lainnya adalah ruang kantor kepala sekolah dan sekolah ini memiliki satu lantai. Selain itu, fasilitas yang ada adalah alat permainan *outdoor*, seperti: ayunan, perosotan, jungkat-jungkit dan ayunan. Adapun alat permainan *indoor* yaitu: lego, bola plastik, masak-masak, puzzle, balok dan masih banyak jenis alat permainan lainnya dan berbagai macam buku yang tersimpan didalam rak masing-masing kelas. Sekolah ini memiliki 2 orang guru dan 1 kepala Sekolah RA DDI SEKKANG. mempunyai program belajar yaitu: program kelas yang tergolong kategori pagi masuk dari pukul 07.30- 10.00 WITA. Jumlah siswa secara keseluruhan yang ada sekolah RA DDI Sekkang berjumlah 21 orang diantaranya : Kelompok A berjumlah 11 orang sedangkan kelompok B berjumlah 10 orang.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Siklus I

Penelitian siklus I terdiri dari tahap perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Dimana pada siklus ini dilaksanakan tiga kali pertemuan. Penelitian pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 01,02,03 Oktober 2024

a. Perencanaan

Tahap ini peneliti merancang dan mempersiapkan beberapa kebutuhan yang diperlukan dan digunakan saat melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun hal yang perlu dipersiapkan adalah membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema Binatang, sub tema binatang ternak.

Setelah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa media kartu kata bergambar yaitu dalam proses kegiatan pembelajaran. Dan juga menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi checklist anak dan guru.

Kemudian peneliti mempersiapkan kamera untuk dokumentasi berlangsungnya kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu menggunakan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak yang dilakukan pada saat proses pembelajaran. Tema pada siklus 1 “Binatang” dan sub tema “ Binatang

Ternak”. Kegiatan pembelajaran di RA DDI SEKKANG ini berlangsung dari pukul 07.30-09.00 WITA.

1). Siklus I Pertemuan Pertama

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan anak berbaris di depan kelas, kemudian menyanyikan lagu Lonceng Berbunyi, lalu setelah itu anak masuk diruangan kelas. Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pembukaan dimulai dengan mengucapkan salam kemudian berdo'a sebelum belajar dan menghafal surah al- fatihah, An-nas,al- falaq dan al- ikhlas, kemudia memberikan tepuk semangat dan tepuk anak sholeh lalu dilnjutkan dengan bercakap-cakap mengenai apa yang akan dipelajari hari ini. Setelah itu guru mempersiapkan media untuk diperlihatkan kepada anak tentang media kartu kata bergambar tersebut lalumenjelaskan tema yang telah direncanakan sebelumnya yaitu tema “Binatang”sub tema “Binatang Ternak”.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, setelah guru memilih tema dan telah mempersiapkan media yang akan digunakan seperti media kartu kata bergambar. Selanjutnya pada kegiatan pertama guru membimbing anak-anak dalam proses pembelajaran dengan mengenalkan media kartu kata bergambar tersebut dan ketika selesai memperlihatkan media karu kata bergambar ke anak didik guru memberikan beberapa pertanyaan kepada anak tentang seputaran media kartu kata bergambar yang diperlihatkan. Pada kegiatan ini anak masih dibantu oleh

guru dimana guru memulai beberapa kata lalu dilanjutkan oleh anak sehingga menjadi sebuah kalimat. Lalu kegiatan selanjutnya anak mewarnai gambar Sapi.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup anak di ajak untuk duduk dengan rapi. Kemudian guru menanyakan perasaan anak selama hari ini, berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang di lakukan hari ini, bercerita pendek berisi pesan-pesan, kemudian guru menyampaikan kegiatan yang akan di lakukan besok. Setelah itu di lanjutkan dengan membaca doa pulang.

2.) Siklus I Pertemuan Kedua

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini sama juga dengan pertemuan pertama dimulaidengan anak berbaris di depan kelas, kemudian menyanyikan lagu Lonceng Berbunyi, lalu setelah itu anak masuk diruangan kelas. Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pembukaan dimulai dengan mengucapkan salam kemudian berdo'a sebelum belajar dan menghafal surah al- fatihah, An-nas, al-falaq dan al- ikhlas, kemudia memberikan tepuk semangat dan tepuk anak sholeh lalu dilnjutkan dengan bercakap-cakap mengenai apa yang akan dipelajari hari ini. Setelah itu guru mempersiapkan media untuk diperlihatkan kepada anak tentang media kartu kata bergambar tersebut lalumenjelaskan tema yang telah direncanakan sebelumnya yaitu tema "Binatang" sub tema "Binatang Ternak Ayam".

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, setelah guru memilih tema dan telah mempersiapkan media yang akan digunakan seperti media kartu kata bergambar. Selanjutnya pada kegiatan pertama guru membimbing anak-anak dalam proses pembelajaran dengan mengenalkan media kartu kata bergambar tersebut dan ketika selesai memperlihatkan media gambar ke anak didik guru memberikan beberapa pertanyaan kepada anak tentang seputaran media kartu kata bergambar yang diperlihatkan. Pada kegiatan ini anak masih dibantu oleh guru dimana guru memulai beberapa kata lalu dilanjutkan oleh anak sehingga menjadi sebuah kalimat. Lalu kegiatan selanjutnya anak mencari bayangan ayam sesuai dengan gambar.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup anak di ajak untuk duduk dengan rapi. Kemudian guru menanyakan perasaan anak selama hari ini, berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang di lakukan hari ini, bercerita pendek berisi pesan-pesan, kemudian guru menyampaikan kegiatan yang akan di lakukan besok. Setelah itu di lanjutkan dengan membaca doa pulang.

3.) Siklus I Pertemuan Ketiga

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan anak berbaris di depan kelas, kemudian menyanyikan lagu Lonceng Berbunyi, dan dilanjutkan dengan senam, setelah itu

anak masuk didalam kelas. Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pembukaan dimulai dengan mengucapkan salam, kemudian berdo'a sebelum belajar dan menghafal surah al- fatihah, An-nas,al- falaq dan al- ikhlas, kemudia memberikan tepuk semangat dan tepuk anak sholeh lalu dilnjutkan dengan bercakap-cakap mengenai apa yang akan dipelajari hari ini. Setelah itu guru mempersiapkan media untuk diperlihatkan kepada anak tentang media kartu kata bergambar tersebut lalumenjelaskan tema yang telah direncakan sebelumnya yaitu tema "Binatang"sub tema "Binatang Ternak Domba".

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, setelah guru memilih tema dan telah mempersiapkan media yang akan digunakan seperti media kartu kata bergambar.Selanjutnya pada kegiatan pertama guru membimbing anak-anak dalamproses pembelajaran dengan mengenalkan media kartu kata bergambar tersebut dan ketika selesai memperlihatkan media kartu kata bergambar ke anak didik guru memberikan beberapa pertanyaan kepada anak tentang seputaran media kartu kata bergambar yang diperlihatkan. Pada kegiatan ini anak masih dibantu oleh guru dimana guru memulai beberapa kata lalu dilanjutkan oleh anak sehingga menjadi sebuah kalimat. Lalu kegiatan selanjutnya mewarnai gambar domba kemudian menggunti dan menempel kata Domba.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup anak di ajak untuk duduk dengan rapi.Kemudian guru menanyakan perasaan anak selama hari ini, berdiskusi tentang kegiatan apa

saja yang di lakukan hari ini, bercerita pendek berisi pesan-pesan, kemudian guru menyampaikan kegiatan yang akan di lakukan besok. Setelah itu di lanjutkan dengan membaca doa pulang.

C. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan saat pelaksanaan tindakan dan saat pelaksanaan pembelajaran pada umumnya, karena kemampuan berbicara anak juga terkait dengan pembelajaran yang lain. Observasi ini dilihat dari hasil pemberian stimulasi berupa media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi checklist. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran dilihat pada tabel dibawa ini:

Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Siklus IPetunjuk: Berikan Tanda Centang Pada Kolom Penilaian Sesuai Dengan Hasil Pengamatan

No.	Langkah-Langkah Kegiatan	Tindakan		
		Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Membuat dan Menyusun rencana Pembelajaran Harian Sesuai dengan tema pembelajaran			√

2	Menyiapkan Instrument Penilaian anak	√		
3	Memperhatikan posisi duduk anak dalam keadaan nyaman			√
4	Memastikan agar anak telah siap untuk mengikuti pembelajaran		√	
5	Keterampilan menyiapkan materi pembelajaran		√	
6	Pendidik melakukan evaluasi pembelajaran		√	

Berdasarkan hasil data observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas guru pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan aktivitas guru sudah termasuk kategori baik. Namun masih ada beberapa aktivitas guru yang harus ditingkatkan.

2. Hasil Observasi Anak pada Siklus I

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I, guru/peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media kartu kata bergambar sebagai berikut:

a) Siklus I Pertemuan Pertama

Pada siklus I pertemuan pertama kemampuan berbicara anak hampir semua indikator belum meningkat yaitu kelancaran menyebutkan gambar, kejelasan vocal, ketetapan intonasi. Data pada siklus I pertemuan pertama

yang mendapat persentase atau tingkat keberhasilan 0%-49% terdapat 6 orang anak didik, kemudian anak yang mendapat persentase atau tingkat keberhasilan 50%-69% terdapat 5 orang anak didik, selanjutnya anak yang mendapat persentase atau tingkat keberhasilan 70%-89% tidak ada, dan anak yang mendapat persentase atau tingkat keberhasilan 90%-100% tidak ada. Artinya pada siklus I pertemuan pertama kemampuan berbicara anak belum meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Menggunakan Media Gambar Siklus I Pertemuan Pertama

No.	Nama Anak	Skor	Persentase	Kriteria
1	Nur Afiza	50	50%	MB
2	Nur Rafika	60	60%	MB
3	Kayla Almayra	55	55%	MB
4	Fathan	55	55%	MB
5	Abil Mudaffar	58	58%	MB
6	Abyan	35	35%	BB
7	Muhammad Fathir	40	40%	BB
8	Muhammad Ikhsan	45	45%	BB
9	Sabir	30	30%	BB
10	Arkan Khaeru Anam	45	45%	BB
11	Ahmad Azral	35	35%	BB
	Rata-rata kemampuan berbicara anak	46,18	46,18%	

b. Siklus I pertemuan kedua

Pada siklus I pertemuan kedua kemampuan berbicara anak sudah mulai meningkat, walaupun masih ada indikator yang masih dalam bimbingan guru

seperti kelancaran menyebutkan gambar, kejelasan vocal, ketetapan intonasi. Anak yang mendapatkan persentase atau tingkat keberhasilan 0%-49% terdapat 4 orang anak, kemudian anak yang mendapatkan persentase atau tingkat keberhasilan 50%-69% terdapat 7 orang anak, selanjutnya anak yang mendapat persentase 70%-89% tidak ada dan anak yang mendapat persentase atau tingkat keberhasilan 89%-100% tidak ada. Artinya pada siklus I pertemuan kedua terdapat peningkatan kemampuan berbicara anak. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Hasil observasi Kemampuan Berbicara Anak Menggunakan Media kartu kata bergambar Siklus I Pertemuan Kedua

No.	Nama Anak	Skor	Persentase	Kriteria
1	Nur Afiza	55	55%	MB
2	Nur Rafika	64	64%	MB
3	Kayla Almayra	60	60%	MB
4	Fathan	60	60%	MB
5	Abil Mudaffar	60	58%	MB
6	Abyan	40	40%	BB
7	Muhammad Fathir	50	50%	MB
8	Muhammad Ikhsan	50	50%	MB
9	Sabir	30	30%	BB
10	Arkan Khaeru Anam	45	45%	BB
11	Ahmad Azral	40	40%	BB
	Rata-rata kemampuan berbicara anak	51,7	51,7%	

c. Siklus I Pertemuan Ketiga

Pada siklus I pertemuan kedua kemampuan berbicara anak sudah mulai meningkat, walaupun masih ada indikator yang masih dalam bimbingan guru seperti kelancaran menyebutkan gambar, kejelasan vocal, ketetapan intonasi. Anak yang mendapatkan persentase atau tingkat keberhasilan 0%-49% tidak ada, kemudian anak yang mendapatkan persentase atau tingkat keberhasilan 50%-69% terdapat 11 orang anak, selanjutnya anak yang mendapat persentase 70%-89% tidak ada dan anak yang mendapat persentase atau tingkat keberhasilan 89%-100% tidak ada. Artinya pada siklus I pertemuan ketiga terdapat peningkatan kemampuan berbicara anak. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4 Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Menggunakan Media kartu kata bergambar Siklus I Pertemuan Ketiga

No.	Nama Anak	Skor	Persentase	Kriteria
1	Nur Afiza	60	60%	MB
2	Nur Rafika	68	68%	MB
3	Kayla Almayra	65	65%	MB
4	Fathan	65	65%	MB
5	Abil Mudaffar	67	67%	MB
6	Abyan	50	50%	MB
7	Muhammad Fathir	55	55%	MB
8	Muhammad Ikhsan	55	55%	MB
9	Sabir	50	50%	MB
10	Arkan Khaeru Anam	55	55%	MB
11	Ahmad Azral	50	50%	MB
	Rata-rata kemampuan berbicara anak	58,18	58,18%	

d. Refleksi

Dari refleksi siklus I, di harapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik pada proses pembelajaran dan hasil pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan maka diperoleh hal yang menjadi hambatan pada siklus satu yaitu aktivitas guru pada siklus I sudah termasuk kategori baik. Namun masih adabeberapa aktivitas guru yang harus ditingkatkan yaitu guru dalam menyiapkan instrument penilaian harian anak dan masih ada beberapa anak yang bermainketika memasuki kegiatan inti sehingga menyebabkan perhatian anak teralihkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil refleksi peningkatan kemampuan berbicara anak menggunakan media gambar pada siklus I belum mencapai target kriteria tingkat keberhasilan 70% sehingga peneliti mengambil langka-langkah yakni melanjutkan ke siklus II dan berharap melalui penelitian siklus II dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Tabel 3.5 : Rekapitulasi Data Perolehan Siklus I

No	Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	Siklus I Pertemuan 1	46.16 %	BB
2	Siklus I Pertemuan 2	51.7 %	MB
3	Siklus I Pertemuan 3	58,18 %	MB

2. Siklus II

Penelitian siklus II terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dimana pada siklus ini dilaksanakan juga tiga kali pertemuan. Penelitian pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 15, 16, dan 17 Oktober 2024.

a. Perencanaan

Tahap ini peneliti merancang dan mempersiapkan beberapa kebutuhan yang diperlukan dan digunakan saat melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun hal yang dipersiapkan adalah membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema tanaman, sub tema Binatang ternak.

Setelah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa media gambar yaitu dalam proses kegiatan pembelajaran. Dan juga menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi checklist anak dan guru.

Kemudian peneliti mempersiapkan kamera untuk dokumentasi berlangsungnya kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak yang dilakukan pada saat proses pembelajaran. Tema pada siklus 1 “Binatang” dan sub tema “ Binatang Ternak Sapi”. Kegiatan pembelajaran di RA DDI Sekkang ini berlangsung dari pukul 07.30-09.00 WITA.

1.) Siklus II Pertemuan Pertama

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan anak berbaris di depan kelas, kemudian menyanyikan lagu Lonceng Berbunyi, lalu setelah itu anak masuk diruangan kelas mengucapkan salam, lalu berdo'a sebelum belajar dan menghafal surah-surah pendek setelah itu memberikan tepuk semangat dan tepuk anak sholeh lalu

dilanjutkan dengan bercakap-cakap mengenai apa yang akan dipelajari hari ini. Setelah itu guru mempersiapkan media untuk diperlihatkan kepada anak tentang media kartu kata bergambar tersebut lalu menjelaskan tema yang telah direncanakan sebelumnya yaitu tema “Binatang ”sub tema “Binatang Ternak Sapi”.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, setelah guru memilih tema dan mempersiapkan media yang akan digunakan seperti media kartu kata bergambar. Selanjutnya pada kegiatan pertama guru membimbing anak-anak dalam proses pembelajaran dengan mengenalkan media kartu kata bergambar tersebut \dan ketika selesai memperlihatkan media kartu kata bergambar ke anak didik guru memberikan beberapa pertanyaan kepada anak tentang seputaran medi kartu kata bergambar yang diperlihatkan. Pada kegiatan ini anak sudah tidak dibantu oleh guru dimana anak didik itu sendiri yang menyebutkannya sehingga menjadi sebuah kalimat. Lalu kegiatan selanjutnya anak juga mewarnai gambar sapi.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup anak di ajak untuk duduk dengan rapi. Kemudian guru menanyakan perasaan anak selama hari ini, berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang di lakukan hari ini, bercerita pendek berisipesan-pesan, kemudian guru menyampaikan kegiatan yang akan di lakukan besok. Setelah itu di lanjutkan dengan membaca doa pulang.

2.) Siklus II Pertemuan Kedua

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan anak berbaris di depan kelas, kemudian menyanyikan lagu Lonceng Berbunyi, lalu setelah itu anak masuk diruangan kelas mengucapkan salam, lalu berdo'a sebelum belajar dan menghafal surah-surah pendek setelah itu memberikan tepuk semangat dan tepuk anak sholeh lalu dilanjutkan dengan bercakap-cakap mengenai apa yang akan dipelajari hari ini. Setelah itu guru mempersiapkan media untuk diperlihatkan kepada anak tentang media kartu kata bergambar tersebut lalu menjelaskan tema yang telah direncanakan sebelumnya yaitu tema "Binatang" sub tema "Binatang Ternak Ayam".

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, setelah guru memilih tema dan telah mempersiapkan media yang akan digunakan seperti media gambar. Selanjutnya pada kegiatan pertama guru membimbing anak-anak dalam proses pembelajaran dengan mengenalkan media gambar tersebut dan ketika selesai memperlihatkan media gambar ke anak didik guru memberikan beberapa pertanyaan kepada anak tentang seputaran media kartu kata bergambar yang diperlihatkan. Pada kegiatan ini anak sudah tidak dibantu oleh guru dimana anak didik itu sendiri yang menyebutkannya. Lalu kegiatan selanjutnya anak – anak diberikan lembaran kertas untuk mencari bayangan ayam sesuai dengan gambar.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup anak di ajak untuk duduk dengan rapi. Kemudian guru menanyakan perasaan anak selama hari ini, berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang di lakukan hari ini, bercerita pendek berisi pesan-pesan, kemudian guru

menyampaikan kegiatan yang akan di lakukan besok. Setelah itu di lanjutkan dengan membaca doa pulang.

3.) Siklus II Pertemuan Ketiga

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini sama juga dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya dimulai dengan anak berbaris di depan kelas, kemudian menyanyikan lagpagiku cerahku, dan dilanjutkan dengan senam, lalu setelah itu anak masuk didalam kelas. Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pembukaan dimulai dengan mengucapkan salam, Lalu berdo'a sebelum belajar dsn menghafal surah-surah pendek setelah itu memberikan tepuk semangat dan tepuk anak sholeh lalu dilanjutkan dengan bercakap-cakap mengenai apa yang akan dipelajari hari ini. Setelah itu guru mempersiapkan media untuk diperlihatkan kepada anak tentang media gambar tersebut lalu menjelaskan tema yang telah direncanakan sebelumnya yaitu tema "Binatang" sub tema "Binatang Ternak Domba "

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, setelah guru memilih tema dan telah mempersiapkan media yang akan digunakan seperti media gambar. Selanjutnya pada kegiatan pertama guru membimbing anak-anak dalam proses pembelajaran dengan mengenalkan media gambar tersebut dan ketika selesai memperlihatkan media kartu kata bergambar ke anak didik guru memberikan beberapa pertanyaan kepada anak tentang seputaran media gambar yang diperlihatkan. Pada kegiatan ini anak sudah tidak dibantu oleh guru dimana anak didik itu sendiri yang menyebutkannya.

Lalu kegiatan selanjutnya anak mewarnai gambar Domba kemudian menggunting dan menempel kata Domba.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup anak di ajak untuk duduk dengan rapi. Kemudian guru menanyakan perasaan anak selama hari ini, berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang di lakukan hari ini, bercerita pendek berisikan pesan-pesan, kemudian guru menyampaikan kegiatan yang akan di lakukan besok. Setelah itu di lanjutkan dengan membaca doa pulang.

c. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan saat pelaksanaan tindakan dan saat pelaksanaan pembelajaran pada umumnya, karena kemampuan berbicara anak juga terkait dengan pembelajaran yang lain. Observasi ini dilihat dari hasil pemberian stimulasi berupa media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi checklist. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6 Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Petunjuk: Berikan Tanda Centang Pada Kolom Penilaian Sesuai Dengan Hasil Pengamatan

No.	Langkah-Langkah Kegiatan	Tindakan		
		Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Membuat dan Menyusun rencana Pembelajaran Harian Sesuai dengan tema pembelajaran			√
2	Menyiapkan Instrument Penilaian anak		√	
3	Memperhatikan posisi duduk anak dalam keadaan nyaman			√
4	Memastikan agar anak telah siap untuk mengikuti pembelajaran			√
5	Keterampilan menyiapkan materi pembelajaran			√
6	Pendidik melakukan evaluasi pembelajaran			√

Berdasarkan hasil data observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas guru pada siklus II dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan aktivitas guru sudah termasuk kategori sangat baik.

2. Hasil Observasi Anak Pada Siklus II

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus II, guru/peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media kartu kata bergambar sebagai berikut:

a. Siklus II Pertemuan Pertama

Pada siklus II pertemuan pertama kemampuan berbicara anak sudah mulai meningkat, ini terbukti pada siklus II pertemuan pertama tidak ada anak yang

mendapat kriteria belum berkembang. Kemudian anak yang mendapat kriteria mulai berkembang ada 4 orang anak didik dan yang mendapat kriteria berkembang sesuai harapan itu ada 7 orang anak didik. Hal ini dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.7 Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Menggunakan Media kartu kata bergambar Siklus II Pertemuan Pertama

No.	Nama Anak	Skor	Persentase	Kriteria
1	Nur Afiza	70	70%	BSH
2	Nur Rafika	75	75%	BSH
3	Kayla Almayra	70	75%	BSH
4	Fathan	75	75%	BSH
5	Abil Mudaffar	75	75%	BSH
6	Abyan	65	65%	MB
7	Muhammad Fathir	60	60%	MB
8	Muhammad Ikhsan	65	65%	MB
9	Sabir	70	70%	BSH
10	Arkan Khaeru Anam	70	75%	BSH
11	Ahmad Azral	60	60%	MB
	Rata-rata kemampuan berbicara anak	68,63	68.63%	

b. Siklus II Pertemuan Kedua

Pada siklus II pertemuan kedua kemampuan berbicara anak sudah ada peningkatan dari pertemuan pertama, tidak ada anak yang mendapat kriteria belum berkembang dan mulai berkembang. Kemudian anak yang mendapat kriteria berkembang sesuai harapan ada 7 orang anak didik sedangkan anak yang mendapat kriteria berkembang sangat baik ada 4 orang anak didik.

Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.8 Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Menggunakan Media kartu kata bergambar Siklus II Pertemuan Kedua

No.	Nama Anak	Skor	Persentase	Kriteria
1	Nur Afiza	80	80%	BSH
2	Nur Rafika	90	90%	BSB
3	Kayla Almayra	85	85%	BSH
4	Fathan	90	90%	BSB
5	Abil Mudaffar	90	90%	BSB
6	Abyan	75	75%	BSH
7	Muhammad Fathir	80	80%	BSH
8	Muhammad Ikhsan	78	78%	BSH
9	Sabir	80	80%	BSH
10	Arkan Khaeru Anam	90	90%	BSB
11	Ahmad Azral	80	80%	BSH
	Rata-rata kemampuan berbicara anak	83,45	83,45%	

c.Siklus II Pertemuan ketiga

Pada siklus II pertemuan ketiga kemampuan berbicara anak sangat berkembang, ini terbukti pada siklus II pertemuan ketiga tidak ada anak yang mendapat kriteria belum berkembang dan mulai berkembang. Kemudian anak yang mendapat kriteria berkembang sesuai harapan ada 2 orang anak didik dan anak yang mendapat kriteria berkembang sangat baik itu ada 9 orang anak didik. Berikut ini tabel observasi kemampuan berbicara anak siklus II pertemuan ketiga:

Tabel 3.9 Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Menggunakan Media kartu kata bergambar Siklus II Pertemuan Ketiga

No.	Nama Anak	Skor	Persentase	Kriteria
1	Nur Afiza	90	90%	BSB
2	Nur Rafika	90	95%	BSB
3	Kayla Almayra	95	95%	BSB
4	Fathan	95	95%	BSB
5	Abil Mudaffar	95	95%	BSB
6	Abyan	85	85%	BSH
7	Muhammad Fathir	90	90%	BSB
8	Muhammad Ikhsan	85	85%	BSH
9	Sabir	90	90%	BSB
10	Arkan Khaeru Anam	95	95%	BSB
11	Ahmad Azral	90	90%	BSB
	Rata-rata kemampuan berbicara anak	90,90	90,90%	

d.Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, setelah melakukan tindakan pada siklus II menggunakan media gambar dimana anak ditingkatkan kemampuannya dalam berbicara menggunakan alat dan bahan belajar yang telah disediakan oleh guru dan peneliti. Dilaksanakannya Tindakan kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar pada siklus II dapat diketahui anak-anak terlihat lebih antusias dibandingkan pada pelaksanaan siklus I. Berbicara anak pada siklus II dapat dilihat bahwa kemampuan berbicara menggunakan media kartu kata bergambar terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya. Dimana hasil tindakan dari siklus I pertemuan I hasilnya 46,16%, pertemuan II hasilnya 51,7% dan pertemuan III hasilnya 58,18%. Dan siklus II pertemuan I hasilnya 68,63%, pertemuan II hasilnya 83,45%,

pertemuan III hasilnya 90,90%. Dari hasil akhir dari siklus II dapat dilihat terdapat 2 anak berada di kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan 9 anak berada di kriteria berkembang sangat baik (BSB). Dari hasil rata-rata bahwa anak telah mencapai kriteria yang artinya telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara di RA DDI Sekkang pada siklus II mencapai 90,90% berada pada kategori berkembang sangat baik melampaui indicator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 70% sehingga penelitian dihentikan. Pada siklus ini guru/peneliti juga sudah mampu mengkoordinasikan anak lebih baik dalam proses pembelajaran dan pembelajarannya sudah sesuai dengan RPPH. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kemampuan berbicara dapat meningkat melalui media Kartu kata bergambar.

Tabel 3.10: Hasil rekapitulasi observasi kemampuan berbicara anak siklus I dan II

No	Hasil rata-rata keseluruhan aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara	Persentase	Kriteria
1	Siklus I Pertemuan Pertama	46,16	BB
2	Siklus I Pertemuan Kedua	51,7	MB
3	Siklus I Pertemuan Ketiga	58,18	MB
4	Siklus II Pertemuan Pertama	68,63	MB
5	Siklus II Pertemuan Kedua	83,45	BSH
6	Siklus II Pertemuan Ketiga	90,90	BSB

B. Pembahasan hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh berasal dari data lembar observasi. Hasil dari data lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan yang terjadi pada anak. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Pada siklus dua merupakan perbaikan pada siklus satu. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa hasil dari pengamatan tentang kemampuan berbicara menggunakan media gambar.

Berdasarkan hasil observasi secara keseluruhan anak kelompok A RA DDI Sekkang sangat antusias dan tertarik dalam kegiatan media gambar. Dari hasil yang diperoleh pada siklus I pertemuan I hasilnya 46,16%, pertemuan II hasilnya 51,7% dan pertemuan III hasilnya 58,18%. Dan siklus II pertemuan I hasilnya 68,63%, pertemuan II hasilnya 83,45%, pertemuan III hasilnya 90,90%. yang artinya bahwa anak rata-rata telah mencapai kriteria yang telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan media kartu kata bergambar gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A di RA DDI Sekkang. Karena kartu kata bergambar adalah media pembelajaran yang berisi gambar dan kata yang saling berkaitan, kartu kata bergambar juga dapat membantu anak-anak mengenal gambar yang ada di kartu dan juga bisa mengenal kosa kata yang ada di kartu kata bergambar tersebut. Anak-anak juga mampu mengenal huruf satu persatu pada kartu kata bergambar, karena kartu kata bergambar merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang disukai anak-anak karena memiliki warna yang mencolok serta gambar-gambar yang menarik untuk anak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengemukakan saran-saran yaitu:

1. Bagi Lembaga, RA DDI SEKKANG Kec.Mattiro Sompe Kab.pinrang saran yang diberikan adalah agar lebih mengoptimalkan dan meningkatkan metode-metode yang sudah digunakan oleh lembaga
2. Bagi guru, peningkatan kemampuan berbicara menggunakan media kartu kata bergambar perlu ditingkatkan, dikarenakan mampu meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.

3. Bagi peneliti, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang kemampuan berbicara pada anak, dilakukan penelitian ulang yang dapat melibatkan jumlah anak yang lebih banyak dengan harapan dapat menyelesaikan masalah dengan baik dan diharapkan dalam penelitian lain dapat menilai aspek yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman ,Fathoni 2011 .*Metodologi penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*
Jakarta Raja Grafindo.
- Ahmad susanto,2011 *perkembangan Anak Usia Dini* ,Jakarta :Kencana ,h.36
- Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran* .Jakarta : rajawali Perss.
- Azhar Arsyad.2007 *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Dhieni, Nurbiana.2008 et.al. *Metode Pengembangan Bahasa*,Jakarta :Universitas Terbuka,
- Emzir .2012 *Metodologi penelitian pendidikan kualitatif & kualitatif*. Jakarta.Grafindo persada.
- Hurlock, Elizabeth, B, 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- I Made Hartawan, Pengaruh Media Flashcard Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di Tk Nurus Sa'adah 03 Kecamatan Ledekombo Kabupaten Jember, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Vol 2, No 2, (2018), h 3
- Kementerian Agama RI,*Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Ponegoro, 2014),
- Tahun 2016, Kurikulum RA tentang Landasan Hukum, h. 2.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)
- Muhammad Fadillah, Op.cit, hlm.207
- Nur Hamim, et al, *Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2016)
- Nusa ,putra Ninin ,Dwi ,Lestari .2012 .*penelitian kualitatif PAUD*.Jakarta Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian RI Nomor: 3489: Raja Grafindo.
- Pangastuti, Ratna. 2017. *Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf*.
Journal Of Early Childhood Islamic Education, Vol 1. No 1
- Reni Oktarina, „*Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Sakuraway Halim Bandar Lampung*“, Skripsi, 2019, 1–91
- S.Margono,1997 .*Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* :Edisi Revisi.RinekaCipta,Jakarta
- Tarigan, H.G (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.Bandung. Angkasa
- Zahratun, F. 2015. *Peningkatan Penggunaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 9. No 1.